

Internalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam Pembentukan Solidaritas Sosial Masyarakat

Mutia Isfah Ardilah*¹, Rosalina Zuhijjah², Ali Maulida³

Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia

Email: jasmine11hasan@gmail.com*¹, raisyahan@gmail.com², alimaulida77@gmail.com³

Abstract

In the modern era, pluralistic societies face major challenges to social cohesion, including ideological polarization, social fragmentation, and an empathy crisis driven by increasing individualism. Islam offers the concept of ukhuwah (brotherhood) as a fundamental sociological pillar for reconstructing and strengthening weakened social solidarity. This study examines ukhuwah Islamiyah as a theological-sociological foundation for building social solidarity and maps its implementation strategies across levels of contemporary society. Using a qualitative library research approach, primary data were drawn from the Qur'an, particularly Surah Al-Hujurat verse 10, and the Hadith of the Prophet Muhammad (peace be upon him), while secondary data came from classical tafsir, Islamic literature, and reputable academic journals. Data were analyzed descriptively, interpretatively, and through content analysis, with source triangulation ensuring validity. The findings show that ukhuwah Islamiyah is not merely a passive theological doctrine, but active social capital encompassing bonding capital within Muslim communities and bridging capital across communities. Sociologically, it manifests in three inclusive dimensions: ukhuwah Islamiyah (Islamic brotherhood), ukhuwah wathaniyah (national brotherhood), and ukhuwah basyariyah (human brotherhood). Its operationalization occurs at three levels: individual, through empathy, mutual assistance, and conflict resolution; social, through collective cooperation and Islamic philanthropy; and educational, through moral value transmission and exemplary conduct. Consistent and systematic strengthening of ukhuwah functions as both a preventive and curative response to modernity's disruptions and as a strategic foundation for an inclusive, harmonious, and prosperous civil society.

Keywords: Modern Society, Social Solidarity, Ukhuwah Islamiyah

Abstrak

Di era modern yang sarat dengan dinamika masyarakat majemuk, penguatan kohesi sosial menghadapi tantangan besar berupa polarisasi ideologis, fragmentasi sosial, dan krisis empati akibat arus individualisme. Islam secara komprehensif menawarkan konsep ukhuwah (persaudaraan) sebagai pilar fundamental sosiologis untuk merajut kembali solidaritas sosial yang mulai melonggar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep ukhuwah Islamiyah sebagai fondasi teologis-sosiologis dalam membangun solidaritas sosial serta memetakan strategi implementasinya pada berbagai tingkatan masyarakat kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dengan metode studi pustaka. Data primer bersumber dari Al-Qur'an (khususnya QS. Al-Hujurat ayat 10) dan Hadis Nabi SAW, sedangkan data sekunder diperoleh dari kitab tafsir, buku keislaman, dan jurnal ilmiah bereputasi. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis deskriptif, analisis isi, dan analisis interpretatif dengan menerapkan triangulasi sumber untuk menjaga keabsahan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukhuwah Islamiyah bukan sekadar doktrin teologis pasif, melainkan manifestasi modal sosial (social capital) aktif yang mencakup bonding capital (internal umat) dan bridging capital (lintas komunitas). Dalam konteks sosiologis, prinsip ini mewujud ke dalam tiga dimensi inklusif: ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah basyariyah. Aktualisasi nilai ini secara operasional terbagi ke dalam tiga level, yaitu level individu (internalisasi empati, ta'awun, dan resolusi konflik), level sosial (aksi gotong royong dan optimalisasi filantropi Islam), serta level pendidikan (transmisi nilai moral dan keteladanan). Penguatan konsepsi ukhuwah secara konsisten dan sistematis terbukti efektif menjadi solusi preventif maupun kuratif terhadap disrupsi nilai modernitas, sekaligus menjadi landasan strategis demi terwujudnya tatanan masyarakat madani yang inklusif, harmonis, dan sejahtera.

Kata Kunci: Masyarakat Modern, Solidaritas Sosial, Ukhuwah Islamiyah.

PENDAHULUAN

Di era modern yang sarat dengan dinamika masyarakat majemuk, penguatan kohesi dan harmoni komunitas menjadi kebutuhan yang krusial. Ajaran Islam secara komprehensif telah menyediakan panduan moral dan sosial guna menghadapi berbagai tantangan zaman tersebut.¹ Salah satu pilar fundamental sosiologis dalam Islam adalah konsep ukhuwah (persaudaraan), yang tidak hanya mencakup hubungan internal umat Muslim (ukhuwah Islamiyah), melainkan juga meluas pada persaudaraan kebangsaan (ukhuwah wathaniyah) dan kemanusiaan (ukhuwah basyariyah).² Ikatan yang berlandaskan iman dan takwa ini mengamanatkan adanya tanggung jawab sosial yang nyata, sehingga mampu bertindak sebagai fondasi moral untuk melahirkan masyarakat madani yang inklusif, adil, dan sejahtera.³

Islam secara tegas menekankan pentingnya persaudaraan dan kebersamaan dalam kehidupan umat. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman

¹ M Masripah and A Al Firdaus, "Membangun Solidaritas Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an Prinsip Ukhuwah Islamiyah," *Action Research Journal*, 2025, <https://journal.nahnuinisiatif.com>.

² M Yusuf, "Relevansi Nilai-Nilai Sosial Dalam Ajaran Islam Terhadap Penguatan Kohesi Sosial Masyarakat Modern," *Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2026, <https://globaldinipublishing.my.id>.

³ D T Andayani and J Harianto, "Ukhuwah Islamiyah Dan Filantropi Sebagai Fondasi Masyarakat Madani," *Journal of Multidisciplinary in Academic*, 2025, <https://ejournal.institutsmb.id>.

dalam QS. Al-Hujurat ayat 10:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”

Ayat ini menunjukkan bahwa ukhuwah merupakan prinsip dasar yang harus dijaga dalam kehidupan sosial umat Islam, sekaligus menjadi dasar terbentuknya solidaritas sosial yang kuat.

Lebih dari itu, ukhuwah Islamiyah memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam membangun kepedulian sosial, mengurangi kesenjangan, serta memperkuat kerja sama dalam berbagai aspek kehidupan. Solidaritas sosial yang dibangun atas dasar iman akan melahirkan masyarakat yang saling mendukung, menghargai perbedaan, serta mampu menghadapi berbagai tantangan sosial secara kolektif. Namun, penegakan nilai solidaritas di tengah masyarakat multikultural sering kali menemui hambatan berupa polarisasi ideologis, perbedaan praktis keagamaan, serta minimnya interaksi sosial yang bermakna. Jika nilai persaudaraan ini memudar, masyarakat akan rentan terhadap konflik dan degradasi sosial.

Oleh karena itu, diperlukan ikhtiar kolektif untuk mengimplementasikan prinsip ukhuwah dan sikap tasamuh (toleransi) dalam kehidupan sehari-hari demi mengikis sekat-sekat perbedaan tersebut.⁴ Solidaritas kemanusiaan ini harus ditegakkan secara universal, baik dalam menjaga koeksistensi yang harmonis antarumat beragama di Indonesia maupun dalam mengelola hubungan internal sesama elemen Muslim.⁵

Dalam praktiknya, internalisasi dan revitalisasi nilai-nilai ukhuwah ini menuntut sinergi dari berbagai instrumen sosial dan institusi. Institusi pendidikan Islam, misalnya, memiliki peran strategis sebagai agen transmisi nilai yang menggunakan prinsip ukhuwah dan ta'awun (tolong-menolong) sebagai

⁴ I Rahmawati and I Rahmalina, “Implementasi Nilai Ukhuwah Islamiyyah Dan Sikap Tasamuh Pada Komunitas NU Dan MD Di Desa Ngembalrejo, Bae, Kudus,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Keagamaan*, 2025, <https://journal.literasisains.id>.

⁵ M Shohib and S Al Masithoh, “Ukhuwah Islamiyah Dan Interaksi Harmonis Antarumat Beragama Di Indonesia: Kajian Tafsir Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur’an,” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Qur’an Dan Tafsir*, 2024, <https://ejurnal.iai-tabah.ac.id>.

mekanisme penguat kesadaran kolektif serta stabilitas sosial peserta didik.⁶ Di samping itu, gerakan filantropi, organisasi kemasyarakatan seperti Dasawisma, serta keteladanan para tokoh agama terbukti efektif menjadi wadah kultural yang mempererat kedekatan emosional warga melalui program komunal berbasis kepedulian bersama.⁷ Aktivitas sosial-keagamaan yang nyata di tingkat akar rumput pada akhirnya berfungsi sebagai instrumen taktis untuk membangun ketahanan sosial masyarakat.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, mengkaji bagaimana prinsip ukhuwah Islamiyah diwujudkan dalam membangun solidaritas sosial menjadi agenda riset yang mendesak. Penelitian ini penting untuk memetakan relevansi nilai-nilai keislaman tersebut dalam meminimalkan konflik sosial serta mewujudkan tatanan kehidupan yang inklusif dan harmonis.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak pada penelusuran dan analisis konsep ukhuwah Islamiyah serta solidaritas sosial berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya memahami makna, nilai, dan prinsip yang terkandung dalam ajaran Islam terkait hubungan persaudaraan dan kepedulian sosial, serta bagaimana konsep tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat kontemporer.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad ﷺ yang membahas tentang persaudaraan, persatuan, dan tolong-menolong antar sesama. Sementara itu, data sekunder diambil dari berbagai literatur seperti

⁶ M D Zaidan, A M Fasya, and M H Fadhilah, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Solidaritas Sosial: Telaah Teori Fungsionalisme," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2025, <https://putrapublisher.org>.

⁷ A D Faradilla and N Hasan, "Kontribusi Organisasi Dasawisma Dalam Memperkuat Karakter Religius Dan Ukhuwah Islamiyah Pada Anggota Dasawisma Bulay Pamekasan," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2025, <https://journal.unpas.ac.id>.

⁸ A H D Yunta, "Revitalisasi Ukhuwah Islamiyah Melalui Program Berbagi Sosial Keagamaan Di Desa Allaere Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros: Revitalization of Islamic Brotherhood," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2025, <https://journal.stiba.ac.id>.

⁹ S Faoziyah, "Inklusi Sosial Dalam Perspektif Keislaman: Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Untuk Semua," *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2023, <https://repository.syekh Nurjati.ac.id>.

kitab tafsir, buku-buku keislaman, karya ulama, serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema ukhuwah Islamiyah dan solidaritas sosial. Pemilihan sumber-sumber ini bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis sekaligus memberikan perspektif yang komprehensif terhadap objek kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang relevan, kemudian melakukan penelaahan secara mendalam terhadap isi sumber tersebut. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu agar memudahkan proses analisis. Dengan cara ini, peneliti dapat menyusun kerangka pemikiran yang sistematis dan terarah.

Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, analisis isi (*content analysis*), dan analisis interpretatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan konsep ukhuwah Islamiyah dan solidaritas sosial secara sistematis. Analisis isi dilakukan dengan mengkaji kandungan ayat Al-Qur'an, hadis, dan literatur ilmiah guna menemukan nilai-nilai utama yang berkaitan dengan tema penelitian. Selanjutnya, analisis interpretatif digunakan untuk menafsirkan makna serta relevansi konsep tersebut dalam konteks kehidupan sosial masa kini.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi yang digunakan, baik dari Al-Qur'an, hadis, maupun literatur ilmiah lainnya. Selain itu, konsistensi dalam proses analisis juga dijaga agar hasil penelitian tetap objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang mendalam, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis atau kebahasaan, istilah ukhuwah dalam bahasa Arab berakar dari kata *akha* atau *akhun*.¹⁰ Secara leksikal, makna awal dari akar kata ini merepresentasikan tindakan "memberikan perhatian", yang dalam perkembangannya bergeser makna menjadi "sahabat", "teman akrab", atau

¹⁰ F Ayuni, "UKHUWAH ISLAMIYAH PERSPEKTIF AHMAD SYAFII MAARIF," *Repository UIN Suska*, 2024, <http://repository.uin-suska.ac.id>.

hubungan persaudaraan yang timbul akibat faktor kelahiran atau persusuan.¹¹ Melalui pemaknaan ini, kata ukhuwah pada hakikatnya mengandung dimensi kepedulian yang mendalam terhadap sesama, melebihi sekadar ikatan biologis semata.¹²

Ketika kata tersebut dirangkaikan menjadi ukhuwah Islamiyah, istilah ini didefinisikan secara luas sebagai suatu model persaudaraan yang bersifat Islami atau sebuah jalinan hubungan sosial yang polanya diajarkan dan diatur dalam koridor Islam.¹³ M. Quraish Shihab memandang konsep ini secara terminologis sebagai refleksi dari "persamaan dan keserasian dalam berbagai aspek kehidupan".¹⁴ Sementara itu, pakar sosiologi Islam, Abdullah Nashih Ulwan, menjabarkan bahwa ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan psikologis dan kejiwaan mendalam yang mampu melahirkan komitmen emosional berupa kelembutan hati, limpahan kasih sayang, serta rasa hormat yang tulus antarindividu.¹⁵

Secara terminologis atau sosiologis, esensi utama dari ukhuwah Islamiyah adalah sebuah konsep persaudaraan keimanan atau ikatan suci yang fondasinya dibangun di atas kesamaan akidah, iman, dan takwa kepada Allah SWT beserta Rasul-Nya.¹⁶ Ikatan yang bersumber dari spiritualitas dan tali akidah ini memiliki derajat yang jauh lebih kokoh, tinggi, dan persisten jika dibandingkan dengan ikatan kekerabatan darah (*nasab*).¹⁷

Sebagai ikatan iman antar-Muslim, ukhuwah Islamiyah bukan sekadar teori teologis pasif, melainkan sebuah kekuatan spiritual-kejiwaan yang aktif

¹¹ N Paisal, Y A Sasminto, and A Sakti, "Ukhuwah Islamiyah," *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2025, <http://journal.stkipsubang.ac.id>.

¹² M Hurrodiah and M Yasir, "Konsep Persaudaraan Dalam Islam Dan Kristen," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 2021, <http://ejournal.uin-suska.ac.id>.

¹³ D Urfiyah, "MAKNA UKHUWAH DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)," *Repository Syekh Nurjati*, 2023, <http://repository.syekhnurjati.ac.id>.

¹⁴ A H Ar-Rifa'i, "Konsep Persaudaraan Intra Agama Islam Dalam Tafsir Nadhmuddurar Karya Al-Biq'a'i," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2022, <https://pdfs.semanticscholar.org>.

¹⁵ T P Farra, "PESAN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH PADA JAMA'AH MASJID AL-IMAN KELURAHAN KELAPA TIGA KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT BANDAR LAMPUNG," *Repository Raden Intan*, 2024, <http://repository.radenintan.ac.id>.

¹⁶ Shohib and Al Masithoh, "Ukhuwah Islamiyah Dan Interaksi Harmonis Antarumat Beragama Di Indonesia: Kajian Tafsir Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an."

¹⁷ A Miftahusolih and H Fajrianto, "Konsep Persaudaraan Dalam Al-Quran," *ZAD Al-Mufassirin*, 2021, <https://pdfs.semanticscholar.org>.

mengikis benih-benih permusuhan, merapatkan jarak psikologis antarjiwa, serta memicu kesadaran kolektif untuk saling memercayai.¹⁸ Konsep persaudaraan ini menjadi pilar sosial yang sangat fundamental karena mengamanatkan jalinan kerja sama, kepedulian bersama, solidaritas sosial, toleransi, serta prinsip keadilan yang utuh.¹⁹ Oleh karena itu, penguatan nilai ukhuwah Islamiyah baik melalui pembiasaan nilai-nilai agama, pesan dakwah, maupun pelestarian tradisi kebersamaan di masyarakat, memegang peranan krusial sebagai prasyarat mutlak demi terwujudnya tatanan kehidupan sosial yang harmonis, damai, inklusif, dan sejahtera.²⁰ Sejalan dengan urgensi tersebut, konsep ukhuwah Islamiyah dalam Islam tidak berdiri tanpa dasar, melainkan berakar kuat pada sumber ajaran utama, yaitu Al-Qur'an.

1. Landasan QS. Al-Hujurat Ayat 10 sebagai Fondasi Teologis

Surah Al-Hujurat ayat 10 memegang posisi sentral sebagai landasan teologis normatif dalam merumuskan konsep ukhuwah Islamiyah.²¹

انَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”

Ayat ini secara eksplisit mendeklarasikan bahwa setiap individu yang beriman adalah bersaudara.²² Melalui penafsiran komparatif antara khazanah klasik seperti Tafsir Ibnu Katsir dan kontemporer seperti Tafsir Al-Misbah, makna persaudaraan ini dipahami melampaui batasan genealogis atau ikatan darah biologis; persaudaraan tersebut diikat kuat oleh tali akidah, kesamaan iman, serta rasa saling percaya dan hubungan

¹⁸ Ar-Rifa'i, "Konsep Persaudaraan Intra Agama Islam Dalam Tafsir Nadhmuddurar Karya Al-Biq'a'i."

¹⁹ Paisal, Sasminto, and Sakti, "Ukhuwah Islamiyah."

²⁰ S Linggar, "Tradisi Punggahan Dalam Memupuk Ukhuwah Islamiyah Terhadap Keharmonisan Sosial Pada Masyarakat Desa Poncokresno Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran," *Repository Raden Intan*, 2025, <http://repository.radenintan.ac.id>.

²¹ A L Al Mikraj, "Konsep Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an Studi Analisis Kompratif Tafsir Ibnu Kasir Dan Tafsir Al-Misbah QS. Al-Hujurat Ayat 10," *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2025, <http://ejournal.insuriponorogo.ac.id>.

²² S H A H Sultan, "Konsep Persaudaraan Dalam Islam: Telaah Tafsir Terhadap QS Al-Hujurat Ayat 10," *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2025, <http://publikasi.aahlakamal.com>.

timbang balik.²³

Konsekuensi logis dari doktrin teologis ini mewajibkan setiap Muslim untuk proaktif melakukan resolusi konflik yang damai (*ishlah*) apabila terjadi perselisihan di antara mereka.²⁴ Kesadaran teologis tersebut mengindikasikan bahwa ukhuwah bukanlah sekadar konsep teoritis yang pasif, melainkan sebuah instrumen modal sosial yang mengamanatkan adanya aksi nyata, akhlak terpuji, serta tutur kata yang santun demi mewujudkan tatanan masyarakat yang adil dan beradab.²⁵

2. Penguatan Narasi Melalui Hadis Nabi SAW

Keabsahan mutlak dari prinsip ukhuwah yang termaktub dalam Al-Qur'an diperkuat secara sinergis melalui sunah dan hadis-hadis sahih.²⁶ Hadis Nabi SAW mengajarkan bahwa identitas kemusliman seseorang secara otomatis menjadikannya bersaudara bagi Muslim lainnya, yang menuntut pelarangan keras terhadap segala bentuk kezaliman maupun pengkhianatan.²⁷ Salah satu representasi terkuat dari persaudaraan mukmin digambarkan dalam Hadis Muttafaq 'Alaih,²⁸

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti sebuah bangunan, yang satu menguatkan yang lain.” **(HR. Bukhari dan Muslim)**

Dari Abu Hurairah, Rasulullah ﷺ bersabda, “Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak boleh menzaliminya, menghinakannya, mendustakannya, maupun merendharkannya. Setiap muslim atas muslim yang lain adalah haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya.” **(HR. Muslim)**

²³ M D N A Mu'min, H A A Hasob, and A Abubakar, “Telaah Modal Sosial Dalam Al-Quran: Studi Tafsir Qs. Al-Hujarat Ayat 10,” *Journal of Management and Innovation*, 2024, <http://journal.ppmi.web.id>.

²⁴ S Yadi and K Sassi, “Pendidikan Moderasi Beragama Inklusif: Refleksi Kritis Tafsir QS. Al-Hujurat Ayat 10: Penelitian,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2025, <https://jerkin.org>.

²⁵ Miftahusolih and Fajrianto, “Konsep Persaudaraan Dalam Al-Quran.”

²⁶ H Sakdiah and Z R R Siregar, “Pendidikan Sosial Dan Lingkungan Dalam Perspektif Hadis: Implikasinya Terhadap Penguatan Persatuan Masyarakat,” *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Lingkungan*, 2025, <http://jurnal.permapendis-sumut.org>.

²⁷ Sakdiah and Siregar.

²⁸ Mu'min, Hasob, and Abubakar, “Telaah Modal Sosial Dalam Al-Quran: Studi Tafsir Qs. Al-Hujarat Ayat 10.”

Dari Nu'man bin Basyir, Rasulullah ﷺ bersabda, "Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, menyayangi, dan mengasihi bagaikan satu tubuh. Apabila salah satu anggota tubuh merasakan sakit, maka seluruh tubuh akan turut merasakan demam dan tidak bisa tidur."

(HR. Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan ketiga hadis tersebut, dapat dipahami bahwa Islam menempatkan persaudaraan sesama Muslim sebagai ikatan yang sangat kuat dan tidak terpisahkan. Hubungan antarindividu dalam Islam bukan sekadar hubungan sosial biasa, melainkan hubungan yang dibangun di atas landasan iman, sehingga melahirkan kewajiban untuk saling menjaga, melindungi, dan menghormati satu sama lain.

Dengan demikian, ukhuwah Islamiyah bukan hanya konsep ideal, tetapi harus terwujud dalam sikap nyata seperti saling menolong, menjaga kehormatan, serta menumbuhkan rasa kasih sayang dan solidaritas. Dari sinilah akan terbentuk masyarakat yang harmonis, kuat, dan penuh kepedulian.²⁹

3. Ukhuwah sebagai Prinsip Fundamental Persatuan Umat

Dalam konteks kehidupan sosial bermasyarakat, *ukhuwah Islamiyah* bertindak sebagai prinsip moral-sosial fundamental sekaligus landasan spiritual utama dalam mempertahankan integritas dan persatuan umat Islam.³⁰ Implementasi dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis ini mengharuskan nilai-nilai persaudaraan diturunkan ke dalam interaksi sosial kontemporer sehari-hari demi menciptakan koeksistensi yang damai.³¹

Lebih jauh lagi, karena nilai ukhuwah ini didasarkan pada keadilan sosial dan ketakwaan, konsep ini menjadi landasan teologis yang sangat kaya untuk dikembangkan ke dalam pendidikan moderasi beragama serta pendidikan multikultural yang inklusif.³² Melalui proses internalisasi nilai

²⁹ Al Mikraj, "Konsep Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an Studi Analisis Kompratif Tafsir Ibnu Kasir Dan Tafsir Al-Misbah QS. Al-Hujurat Ayat 10."

³⁰ Shohib and Al Masithoh, "Ukhuwah Islamiyah Dan Interaksi Harmonis Antarumat Beragama Di Indonesia: Kajian Tafsir Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an."

³¹ M Faesal, "Konsep Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Bermasyarakat: (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 10)," *Al-Irfani: Journal of Al Qur'anic and Tafsir*, 2022, <http://journal.staidk.ac.id>.

³² A Haddadi, E Muliadi, and A H Halim, "Relevansi Qur'an Dan Hadis Dengan Pendidikan Multikultural," *Shelter: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2025, <http://journal.shelterpmii.com>.

persaudaraan tersebut di lembaga pendidikan, umat tidak hanya dilatih untuk menjaga persatuan internal sesama Muslim, melainkan juga menumbuhkan kelenturan sosial berupa sikap toleransi, penghargaan atas keberagaman keyakinan, serta kerja sama kolaboratif yang harmonis di tengah masyarakat majemuk.³³

Untuk memperluas pemahaman tersebut, nilai ukhuwah Islamiyah tidak hanya berhenti pada aspek normatif-teologis, tetapi juga teraktualisasi dalam bentuk solidaritas sosial yang konkret dalam kehidupan masyarakat, sebagai berikut:

a. Solidaritas Sosial dalam Perspektif Ajaran Islam

Berangkat dari pemahaman mengenai inklusivitas tersebut, Islam memandang bahwa solidaritas sosial tidak hanya terbatas pada lingkaran keagamaan. Melalui prinsip asal-usul manusia yang sama sebagai keturunan Nabi Adam, pada hakikatnya seluruh manusia memiliki ikatan persaudaraan dalam dimensi kemanusiaan (*ukhuwah insaniyah*), tanpa memandang perbedaan suku, ras, agama, maupun bangsa. Hal ini karena mereka berasal dari jenis yang sama, yaitu manusia.

Persaudaraan antarmanusia merupakan salah satu nilai luhur dalam kemanusiaan. Ikatan ini menjadi dasar hubungan sosial yang melahirkan kebersamaan dan interaksi yang harmonis. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, melainkan saling membutuhkan dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kerangka yang lebih luas, konsep ukhuwah tersebut menemukan manifestasinya dalam praktik solidaritas sosial yang menjadi pilar penting dalam tatanan masyarakat Islam. Dalam tatanan masyarakat modern dan multikultural, Islam memposisikan akhlak dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan sebagai instrumen esensial yang substansial untuk merekatkan hubungan antarindividu.³⁴ Solidaritas sosial dalam Islam bukanlah gagasan sekuler yang hampa nilai, melainkan sebuah kewajiban teologis yang terwujud dalam jalinan silaturahmi,

³³ Yadi and Sassi, "Pendidikan Moderasi Beragama Inklusif: Refleksi Kritis Tafsir QS. Al-Hujurat Ayat 10: Penelitian."

³⁴ Yusuf, "Relevansi Nilai-Nilai Sosial Dalam Ajaran Islam Terhadap Penguatan Kohesi Sosial Masyarakat Modern."

perdamaian, dan kepatuhan penuh kepada pencipta.³⁵ Fondasi moral ini secara konkret mewujudkan ke dalam tiga dimensi persaudaraan yang inklusif, yakni *ukhuwah Islamiyah* (sesama Muslim), *ukhuwah wathaniyah* (sesama bangsa), dan *ukhuwah basyariyah* (sesama manusia).³⁶

Melalui spektrum yang luas ini, solidaritas dalam Islam mampu mengatasi sekat-sekat perbedaan organisasi masyarakat (ormas) maupun latar belakang agama demi mewujudkan kerukunan sosial yang inklusif, etis, dan harmonis.³⁷ Dengan demikian, solidaritas sosial dalam Islam tidak bersifat sempit, melainkan mencakup berbagai dimensi persaudaraan yang terstruktur dan saling melengkapi. Lebih lanjut, jika ditinjau dari perspektif sosiologi modern, nilai-nilai ukhuwah tersebut dapat dianalisis sebagai bentuk modal sosial (*social capital*) yang berperan penting dalam memperkuat kohesi masyarakat.

b. Ukhuwah sebagai Manifestasi Modal Sosial (*Social Capital*)

Jika ditarik ke dalam analisis sosiologi modern, prinsip-prinsip inklusif seperti *ukhuwah*, *ta'awun* (tolong-menolong), amanah (kepercayaan), serta *tasamuh* (toleransi) merupakan elemen penting penentu lahirnya modal sosial (*social capital*).³⁸ Dalam konteks ini, pendekatan teoritis mengenai modal sosial memberikan kerangka analisis yang relevan untuk memahami bagaimana ukhuwah bekerja dalam struktur sosial yang lebih luas. Berdasarkan perspektif Robert Putnam dan Pierre Bourdieu, modal sosial mewujudkan melalui tiga elemen utama: rasa saling percaya (*trust*), norma timbal balik (*reciprocity*), dan jaringan sosial

³⁵ Mu'min, Hasob, and Abubakar, "Telaah Modal Sosial Dalam Al-Quran: Studi Tafsir Qs. Al-Hujarat Ayat 10."

³⁶ M Zaini, W Kusmawati, and R S Sari, "Akhlak Bermasyarakat: Mewujudkan Kehidupan Sosial Yang Harmonis Dalam Islam," *Paradigma: Jurnal Filsafat Dan Sosial*, 2026, <http://ejurnal.uibu.ac.id>.

³⁷ L Ifadah, Z Arifah, and H Nashihin, "Strategi Penguatan Ukhuwwah Basyariyah Untuk Memperkokoh Kerukunan Sosial Di Desa Purwodadi, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung," *Ahdāf: Jurnal Pendidikan Islam*, 2024, <http://journal.uinsuna.ac.id>.

³⁸ E Firmansyah and P A H Sumantri, "Implementasi Ta'awun Dan Ukhuwah Wathaniyah Melalui Tradisi Gotong Royong Di Desa Pombewe," *Iqra: Jurnal Ilmu Kemanusiaan*, 2025, <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id>.

(*networks*).³⁹ Islam mengintegrasikan elemen sosiologis ini dengan dimensi spiritual (seperti nilai takwa dan orientasi keberkahan), menciptakan ikatan moral yang lebih kuat daripada sekadar transaksi sosial biasa.⁴⁰

Berdasarkan kerangka tersebut, implementasi ukhuwah dalam kehidupan sosial dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk utama yang saling melengkapi, yaitu:

- **Bonding Capital (Modal Sosial Pengikat):** Memperkuat hubungan internal kelompok, seperti membangun kedekatan emosional antarjamaah masjid melalui program filantropi komunal⁴¹ atau memperkuat resiliensi ekonomi mustahik demi kemaslahatan bersama (*maqashid al-syari'ah*).⁴²
- **Bridging Capital (Modal Sosial Jembatan):** Menghubungkan komunitas yang berbeda melalui kerja sama lintas aktor, seperti integrasi nilai keislaman dengan kearifan lokal melalui tradisi gotong royong dan program redistribusi sosial.⁴³

c. Sinergi Filantropi dan Kesejahteraan Komunal

Tidak berhenti pada tataran konseptual, modal sosial yang berbasis ukhuwah kemudian berkembang menjadi aksi nyata dalam bentuk kegiatan filantropi dan pemberdayaan masyarakat. Modal sosial yang bersumber dari nilai ukhuwah ini tidak berhenti pada kesadaran kolektif semata, melainkan didorong untuk menghasilkan tindakan filantropi nyata yang membawa dampak ekonomi-sosial.⁴⁴ Ketika rasa saling percaya dan empati dikombinasikan dengan institusi filantropi

³⁹ Firmansyah and Sumantri.

⁴⁰ S D Ayuni and M Mas'udi, "Peran Dan Kontribusi Modal Sosial Islam Dalam Mewujudkan Keberhasilan Usaha Mustahik Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Maqâshid Al-Syarî'ah," *Proceedings of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2022, <http://prosiding.umy.ac.id>.

⁴¹ N W Aulia and N D Nurlaela, "Filantropi Islam Masjid Baitul Huda Untuk Pemberdayaan Sosial," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2026, <http://jurnal.jomparnd.com>.

⁴² Ayuni and Mas'udi, "Peran Dan Kontribusi Modal Sosial Islam Dalam Mewujudkan Keberhasilan Usaha Mustahik Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Maqâshid Al-Syarî'ah."

⁴³ I Rohani, A P Dewi, and F Huda, "Penguatan Solidaritas Sosial Dan Ekonomi Kerakyatan Melalui Program Gebyar Ramadhan Di Desa Karangpatihan Ponorogo," *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2025, <http://journal.uniga.ac.id>.

⁴⁴ Andayani and Harianto, "Ukhuwah Islamiyah Dan Filantropi Sebagai Fondasi Masyarakat Madani."

(seperti pengelolaan zakat, infak, sedekah, atau program sosial berbasis masjid), hal ini secara otomatis memperluas kapasitas kolektif masyarakat.⁴⁵ Jaringan kepercayaan sosial (*social trust*) yang tangguh pada akhirnya berfungsi sebagai jaring pengaman dan landasan moral paling utama untuk membangun ketahanan ekonomi kerakyatan serta melahirkan peradaban masyarakat madani yang sejahtera.⁴⁶

Pada akhirnya, sinergi antara ukhuwah, modal sosial, dan filantropi Islam menjadi fondasi strategis dalam mewujudkan kesejahteraan komunal dan peradaban masyarakat yang berkeadaban. Namun demikian, di tengah idealitas tersebut, realitas sosial kontemporer justru menunjukkan adanya krisis solidaritas yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya difokuskan pada analisis karakteristik dan akar krisis solidaritas sosial kontemporer.

Masyarakat modern saat ini tengah menghadapi tantangan sosiologis yang sangat kompleks, mulai dari ketimpangan ekonomi, degradasi moral, hingga fragmentasi sosial.⁴⁷ Salah satu manifestasi paling nyata dari dinamika ini adalah terjadinya krisis solidaritas, di mana ikatan sosial yang dahulunya erat kini melonggar, ikatan komunal melemah, dan tanggung jawab kolektif menurun drastis.⁴⁸

Akar dari krisis kemanusiaan ini bersumber dari menguatnya arus globalisasi yang membawa ideologi individualisme, materialisme, dan konsumerisme.⁴⁹ Budaya global tersebut secara perlahan mengikis empati alami manusia, melemahkan tradisi gotong royong pada komunitas tradisional, serta mengubah pola hubungan sosial yang tulus menjadi relasi transaksional

⁴⁵ Rohani, Dewi, and Huda, "Penguatan Solidaritas Sosial Dan Ekonomi Kerakyatan Melalui Program Gebyar Ramadhan Di Desa Karangpatihan Ponorogo."

⁴⁶ Andayani and Harianto, "Ukhuwah Islamiyah Dan Filantropi Sebagai Fondasi Masyarakat Madani."

⁴⁷ M Mardiana, F Ariyanto, and D Andayani, "Pendekatan Teologi Islam Dalam Menghadapi Masalah Sosial Modern: Islamic Theology's Approach to Facing Modern Social Problems," *Journal of Pandawan: Teknologi Dan Sosial*, 2025, <http://journal.pandawan.id>.

⁴⁸ R Fadillah and K A Purba, "Humanisasi Pendidikan Islam Melalui Konseling Qur'ani: Menjawab Tantangan Individualisme Dan Materialisme Global," *Arba: Jurnal Studi Keislaman*, 2025, <http://ejurnal.albahriah-institut.org>.

⁴⁹ D D Azizah, "Peran Al-Qur'an Dalam Membangun Solidaritas Sosial Di Masyarakat Muslim," *Quranicons*, 2025, <http://prosiding.stiqsi.ac.id>.

yang pragmatis.⁵⁰ Di dalam internal masyarakat Muslim sendiri, gejala krisis ini terlihat lewat fenomena intoleransi, polarisasi, radikalisasi, serta melemahnya internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan publik.⁵¹

Menghadapi krisis empati dan ketidakpedulian sosial ini, diperlukan pendekatan berbasis nilai transendental untuk mengembalikan keseimbangan moral masyarakat.⁵² Al-Qur'an menawarkan kerangka etika sosial yang komprehensif, adil, dan humanis untuk menjawab kesenjangan realitas kontemporer.⁵³ Melalui Al-Qur'an, Islam menegaskan bahwa kesalehan ritual atau ibadah individu sama sekali tidak bernilai jika tidak dibarengi dengan tanggung jawab sosial nyata.⁵⁴

Sebagai contoh, Surah Al-Ma'un memberikan kritik teologis yang tajam bahwa ketidakpedulian terhadap kelompok rentan seperti anak yatim dan fakir miskin merupakan bentuk pendustaan agama, sehingga kepedulian sosial diposisikan sebagai penangkal utama krisis individualisme.⁵⁵ Selain itu, konsep etika tinggi seperti *itsar* (sikap mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi) hadir sebagai antitesis langsung yang transformatif untuk meruntuhkan dominasi egoisme materialistik modern.⁵⁶

Untuk merevitalisasi arsitektur sosial yang mulai runtuh, prinsip-prinsip fundamental Islam seperti persaudaraan (*al-ukhuwah*), keadilan (*al-'adl*), dan kasih sayang (*ar-rahmah*) harus diturunkan ke dalam strategi praktis sehari-

⁵⁰ Fadillah and Purba, "Humanisasi Pendidikan Islam Melalui Konseling Qur'ani: Menjawab Tantangan Individualisme Dan Materialisme Global."

⁵¹ Shohib and Al Masithoh, "Ukhuwah Islamiyah Dan Interaksi Harmonis Antarumat Beragama Di Indonesia: Kajian Tafsir Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an."

⁵² Mardiana, Ariyanto, and Andayani, "Pendekatan Teologi Islam Dalam Menghadapi Masalah Sosial Modern: Islamic Theology's Approach to Facing Modern Social Problems."

⁵³ T Nikmatika and F H El Izzat, "NILAI-NILAI SOSIAL DALAM AL-QUR'AN: STUDI TAFSIR ADABI IJTIMA'I TERHADAP AYAT-AYAT KEMANUSIAAN," *Al-Kalimantan: Jurnal Kajian Islam*, 2026, <http://albaayaninstitute.org>.

⁵⁴ D L Qaidah, "Nilai Pendidikan Social In Surah Al-Ma'un Sebagai Upaya Menumbuhkan Empati Dan Solidaritas Di Era Individualisme," *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial*, 2026, <http://journal.nabest.id>.

⁵⁵ Qaidah.

⁵⁶ F Hidayatallah and M Bunyamin, "Nilai Īsār Dalam Perspektif Tafsir Tematik: Studi Atas Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Solidaritas Sosial," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an*, 2025, <http://jurnal.stiq.assyifa.ac.id>.

hari.⁵⁷ Solidaritas kemanusiaan ini harus dibangun lintas identitas, baik dalam lingkup internal umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*) maupun hubungan harmonis dengan pemeluk agama lain demi mewujudkan persatuan dan resolusi konflik yang damai.⁵⁸

Sejalan dengan hal tersebut, nilai ukhuwah selanjutnya dapat ditelaah melalui bentuk-bentuk implementasi konkretnya dalam berbagai tingkatan kehidupan sosial, yakni pada level individu, sosial, dan sistem pendidikan.⁵⁹

1. Level Individu: Internalisasi Karakter Persaudaraan

Pada tingkatan paling mendasar, ukhuwah harus tercermin dalam sikap, kepribadian, dan interaksi sehari-hari setiap individu.⁶⁰ Implementasi pada level personal ini meliputi tiga indikator utama:

- Empati: Penanaman akhlak mulia melatih kepekaan perasaan individu untuk memahami kondisi psikologis dan penderitaan sesama.⁶¹
- Tolong-menolong (*Ta'awun*): Rasa cinta karena Allah SWT mendorong individu untuk saling mengulurkan bantuan moral maupun material guna meringankan beban orang lain.⁶²
- Menghindari Konflik: Perwujudan ukhuwah mandiri ditunjukkan melalui kedewasaan berpikir untuk menghormati perbedaan latar belakang dan mereduksi ketegangan egoistik demi menjaga kedamaian komunal.⁶³

⁵⁷ Mardiana, Ariyanto, and Andayani, "Pendekatan Teologi Islam Dalam Menghadapi Masalah Sosial Modern: Islamic Theology's Approach to Facing Modern Social Problems."

⁵⁸ Shohib and Al Masithoh, "Ukhuwah Islamiyah Dan Interaksi Harmonis Antarumat Beragama Di Indonesia: Kajian Tafsir Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an."

⁵⁹ F Chairil, S Riza, and S Syafruddin, "Penerapan Kebijakan Nilai Ukhuwah Islamiyah Pondok Pesantren Riab Aceh Besar Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Sesama...," *Ilmuna: Jurnal Studi...*, 2025, <http://pondokjurnal.uwj.ac.id>.

⁶⁰ G B Pangeran, A Zumaro, and M H Khusnadin, "Pendidikan Sosial Berbasis Islam: Pendekatan Terpadu Dalam Membangun Karakter Dan Persatuan Masyarakat," *Journal of Education Research*, 2025, <http://jer.or.id>.

⁶¹ Chairil, Riza, And Syafruddin, "PENERAPAN KEBIJAKAN NILAI UKHUWAH ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN RIAB ACEH BESAR DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL SESAMA..."

⁶² D Fajrianti, "Tolong-Menolong Dalam Kebijakan Sebagai Pedoman Masyarakat: Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2025, <http://journal.stkipsubang.ac.id>.

⁶³ R Riyanto, "Implementasi Nilai Ukhuwah Islamiyah Dan Basyariyah Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Peran Guru Ke-Nu-An Di MTs MA'ARIF...," *Repository Unissula*, 2025, <http://repository.unissula.ac.id>.

2. Level Sosial: Aksi Kolektif dan Ketahanan Komunal

Ketika kesadaran individu telah menyatu, ukhuwah bertransformasi menjadi modalitas sosial (*social capital*) yang mengikat integrasi masyarakat secara kolektif.⁶⁴ Manifestasi sosial ini mewujudkan dalam bentuk:

- Gotong Royong: Praktik kerja bakti dan kerja sama komunal yang memadukan nilai Islam dengan kearifan lokal untuk memelihara fasilitas hidup bersama.⁶⁵
- Filantropi Islam (Zakat, Sedekah, Infak): Penyaluran sumber daya ekonomi bertindak sebagai mekanisme struktural untuk melakukan regulasi sosial serta redistribusi kesejahteraan kepada masyarakat yang membutuhkan.⁶⁶
- Organisasi Sosial: Melalui kolaborasi lintas aktor dalam lembaga kemasyarakatan, nilai persaudaraan ini mampu memfasilitasi lahirnya jalinan ikatan (*bonding*) dan jembatan sosial (*bridging capital*) yang memperluas jaringan kepercayaan kolektif.⁶⁷

3. Level Pendidikan: Transmisi Nilai dan Keteladanan

Agar nilai ukhuwah dan solidaritas tidak sekadar menjadi teori, institusi pendidikan Islam memegang peran krusial sebagai agen perubahan sosial sosiologis.⁶⁸ Mengacu pada sudut pandang teori fungsionalisme sosiologi, lembaga pendidikan bertindak sebagai wadah transmisi nilai moral dan penguatan ikatan sosial demi melestarikan stabilitas kohesi masyarakat.⁶⁹ Proses internalisasi karakter ini dioperasikan melalui integrasi konsep ukhuwah Islamiyah ke dalam kurikulum kontemporer guna menumbuhkan kecerdasan empatik siswa semenjak dini.⁷⁰ Dalam ekosistem yang

⁶⁴ R Maulana, F N Annisa, and A S Salsabila, "Revitalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah Dalam Pendidikan Islam Di Era Modernisasi Indonesia: Perspektif Pemikiran Ulama Nusantara," *In Education Journal*, 2025, <http://journal.al-afif.org>.

⁶⁵ Zaini, Kusmawati, and Sari, "Akhlaq Bermasyarakat: Mewujudkan Kehidupan Sosial Yang Harmonis Dalam Islam."

⁶⁶ Fajrianti, "Tolong-Menolong Dalam Kebajikan Sebagai Pedoman Masyarakat: Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam."

⁶⁷ Rohani, Dewi, and Huda, "Penguatan Solidaritas Sosial Dan Ekonomi Kerakyatan Melalui Program Gebyar Ramadhan Di Desa Karangpatihan Ponorogo."

⁶⁸ Zaidan, Fasya, and Fadhilah, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Solidaritas Sosial: Telaah Teori Fungsionalisme."

⁶⁹ Zaidan, Fasya, and Fadhilah.

⁷⁰ P T Anggara, "Literature Review: Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Kesadaran Sosial Di Era Digital," *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2026, <http://siakad.univamedan.ac.id>.

terstruktur seperti lingkungan pondok pesantren atau madrasah, pembiasaan karakter kolektif tersebut ditunjang oleh regulasi berbasis keagamaan, pembinaan budi pekerti yang intensif, serta keteladanan konkret (*uswah hasanah*) dari para pendidik.⁷¹ Dengan sinergi tersebut, institusi pendidikan mampu memitigasi dampak buruk modernisasi serta melahirkan generasi yang unggul secara akademik sekaligus peka terhadap realitas kemanusiaan.⁷²

Berangkat dari pemahaman tersebut, ketiga hal tersebut sejatinya mencerminkan manifestasi nyata dari nilai ukhuwah dalam ranah kehidupan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, konsep ukhuwah tidak berhenti pada tataran teologis semata, tetapi hadir secara konkret dalam berbagai lapisan interaksi sosial manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa konsep ukhuwah merupakan fondasi esensial dalam membangun kohesi sosial di tengah dinamika masyarakat modern yang plural dan kompleks. Ukhuwah tidak hanya dimaknai sebagai ikatan emosional atau teologis semata, melainkan sebagai sistem nilai yang memiliki implikasi nyata dalam kehidupan sosial, baik dalam lingkup ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, maupun ukhuwah basyariyah. Ketiganya saling melengkapi dalam membentuk tatanan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan berkeadilan.

Secara operasional, implementasi nilai ukhuwah dapat diwujudkan melalui tiga jalur strategis, yakni integrasi nilai dalam pendidikan dan institusi sosial, penguatan kearifan lokal berbasis kebangsaan, serta optimalisasi tanggung jawab filantropi sosial. Ketiga jalur ini menunjukkan bahwa nilai ukhuwah tidak bersifat abstrak, tetapi dapat ditransformasikan menjadi praktik sosial yang konkret dan sistematis.

Lebih lanjut, manifestasi ukhuwah juga tampak dalam tiga level utama, yaitu level individu yang mencakup, ukhuwah membentuk karakter dan kepribadian

⁷¹ Chairil, Riza, and Syafruddin, "PENERAPAN KEBIJAKAN NILAI UKHUWAH ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN RIAB ACEH BESAR DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL SESAMA..."

⁷² Maulana, Annisa, and Salsabila, "Revitalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah Dalam Pendidikan Islam Di Era Modernisasi Indonesia: Perspektif Pemikiran Ulama Nusantara."

yang berorientasi pada empati, toleransi, dan kepedulian. Pada level sosial, ukhuwah mendorong terciptanya interaksi yang harmonis dan solidaritas kolektif. Sementara itu, pada level pendidikan, ukhuwah berperan sebagai nilai dasar dalam proses pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial.

Dengan demikian, penguatan ukhuwah menjadi sangat relevan sebagai solusi atas berbagai krisis sosial yang muncul akibat modernisasi dan disrupsi nilai. Implementasi ukhuwah secara konsisten dan berkelanjutan diyakini mampu menjadi landasan dalam mewujudkan masyarakat madani yang beradab, berkeadilan, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, D T, and J Harianto. "Ukhuwah Islamiyah Dan Filantropi Sebagai Fondasi Masyarakat Madani." *Journal of Multidisciplinary in Academic*, 2025. <https://ejournal.institutsmb.id>.
- Anggara, P T. "Literature Review: Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Kesadaran Sosial Di Era Digital." *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2026. <http://siakad.univamedan.ac.id>.
<https://doi.org/10.47662/pedagogi.v12i1.1308>
- Ar-Rifa'i, A H. "Konsep Persaudaraan Intra Agama Islam Dalam Tafsir Nadhmuddurar Karya Al-Biq'a'i." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2022. <https://pdfs.semanticscholar.org>.
<https://doi.org/10.47662/pedagogi.v12i1.1308>
- Aulia, N W, and N D Nurlaela. "Filantropi Islam Masjid Baitul Huda Untuk Pemberdayaan Sosial." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2026. <http://jurnal.jomparnd.com>.
<https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol5.Iss2.2318>
- Ayuni, F. "Ukhuwah Islamiyah Perspektif Ahmad Syafii Maarif." *Repository UIN Suska*, 2024. <http://repository.uin-suska.ac.id>.
- Ayuni, S D, and M Mas'udi. "Peran Dan Kontribusi Modal Sosial Islam Dalam Mewujudkan Keberhasilan Usaha Mustahik Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Maqâshid Al-Syarî'ah." *Proceedings of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2022. <http://prosiding.umy.ac.id>.
- Azizah, D D. "Peran Al-Qur'an Dalam Membangun Solidaritas Sosial Di Masyarakat Muslim." *Quranicons*, 2025. <http://prosiding.stiqsi.ac.id>.
- Chairil, F, S Riza, and S Syafruddin. "Penerapan Kebijakan Nilai Ukhuwah Islamiyah Pondok Pesantren Riab Aceh Besar Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Sesama..." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2025.

- <http://pondokjurnal.uwj.ac.id>. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i2.2467>
- Fadillah, R, and K A Purba. "Humanisasi Pendidikan Islam Melalui Konseling Qur'ani: Menjawab Tantangan Individualisme Dan Materialisme Global." *Arba: Jurnal Studi Keislaman*, 2025. <http://ejournal.albahriah-institut.org>. <https://doi.org/10.64691/arba.v1i3.17>
- Faesal, M. "Konsep Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Bermasyarakat: (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 10)." *Al-Irfani: Journal of Al Qur'anic and Tafsir*, 2022. <http://journal.staidk.ac.id>. <https://doi.org/10.51700/irfani.v3i1.336>
- Fajrianti, D. "Tolong-Menolong Dalam Kebajikan Sebagai Pedoman Masyarakat: Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2025. <http://journal.stkipsubang.ac.id>. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9790>
- Faoziyah, S. "Inklusi Sosial Dalam Perspektif Keislaman: Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Untuk Semua." *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2023. <https://repository.syekhnurjati.ac.id>.
- Faradilla, A D, and N Hasan. "Kontribusi Organisasi Dasawisma Dalam Memperkuat Karakter Religius Dan Ukhuwah Islamiyah Pada Anggota Dasawisma Bulay Pamekasan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2025. <https://journal.unpas.ac.id>.
- Farra, T P. "Pesan Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Jama'ah Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung." *Repository Raden Intan*, 2024. <http://repository.radenintan.ac.id>.
- Firmansyah, E, and P A H Sumantri. "Implementasi Ta'awun Dan Ukhuwah Wathaniyah Melalui Tradisi Gotong Royong Di Desa Pombewe." *Iqra: Jurnal Ilmu Kemanusiaan*, 2025. <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id>. <https://doi.org/10.56338/iqra.v20i1.6301>
- Haddadi, A, E Muliadi, and A H Halim. "Relevansi Qur'an Dan Hadis Dengan Pendidikan Multikultural." *Shelter: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2025. <http://journal.shelterpmii.com>.
- Hidayatallah, F, and M Bunyamin. "Nilai Īsār Dalam Perspektif Tafsir Tematik: Studi Atas Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Solidaritas Sosial." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an*, 2025. <http://jurnal.stiq.assyifa.ac.id>. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i2.499>
- Hurrodiah, M, and M Yasir. "Konsep Persaudaraan Dalam Islam Dan Kristen." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 2021. <http://ejournal.uin-suska.ac.id>.
- Ifadah, L, Z Arifah, and H Nashihin. "Strategi Penguatan Ukhuwwah Basyariyah

- Untuk Memperkokoh Kerukunan Sosial Di Desa Purwodadi, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.” *Ahdāf: Jurnal Pendidikan Islam*, 2024. <http://journal.uinsuna.ac.id>. <https://doi.org/10.47766/ahdf.v2i2.3360>
- Linggar, S. “Tradisi Pungghahan Dalam Memupuk Ukhuwah Islamiyah Terhadap Keharmonisan Sosial Pada Masyarakat Desa Poncokresno Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.” *Repository Raden Intan*, 2025. <http://repository.radenintan.ac.id>.
- Mardiana, M, F Ariyanto, and D Andayani. “Pendekatan Teologi Islam Dalam Menghadapi Masalah Sosial Modern: Islamic Theology’s Approach to Facing Modern Social Problems.” *Journal of Pandawan: Teknologi Dan Sosial*, 2025. <http://journal.pandawan.id>. <https://doi.org/10.34306/alwaarits.v2i1.727>
- Masripah, M, and A Al Firdaus. “Membangun Solidaritas Sosial Dalam Perspektif Al-Qur’an Prinsip Ukhuwah Islamiyah.” *Action Research Journal*, 2025. <https://journal.nahnuinisiatif.com>. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.283>
- Maulana, R, F N Annisa, and A S Salsabila. “Revitalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah Dalam Pendidikan Islam Di Era Modernisasi Indonesia: Perspektif Pemikiran Ulama Nusantara.” *In Education Journal*, 2025. <http://journal.al-afif.org>.
- Miftahusolih, A, and H Fajrianto. “Konsep Persaudaraan Dalam Al-Quran.” *ZAD Al-Mufassirin*, 2021. <https://pdfs.semanticscholar.org>. <https://doi.org/10.55759/zam.v3i1.56>
- Mikraj, A L Al. “Konsep Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur’an Studi Analisis Kompratif Tafsir Ibnu Kasir Dan Tafsir Al-Misbah QS. Al-Hujurat Ayat 10.” *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2025. <http://ejournal.insuriponorogo.ac.id>.
- Mu’min, M D N A, H A A Hasob, and A Abubakar. “Telaah Modal Sosial Dalam Al-Quran: Studi Tafsir Qs. Al-Hujarat Ayat 10.” *Journal of Management and Innovation*, 2024. <http://journal.ppmi.web.id>. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.372>
- Nikmatika, T, and F H El Izzat. “Nilai-Nilai Sosial Dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Adabi Ijtima’i Terhadap Ayat-Ayat Kemanusiaan.” *Al-Kalimantan: Jurnal Kajian Islam*, 2026. <http://albaayaninstitute.org>.
- Paisal, N, Y A Sasmino, and A Sakti. “Ukhuwah Islamiyah.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2025. <http://journal.stkipsubang.ac.id>. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11015>
- Pangeran, G B, A Zumaro, and M H Khusnadin. “Pendidikan Sosial Berbasis Islam: Pendekatan Terpadu Dalam Membangun Karakter Dan Persatuan Masyarakat.” *Journal of Education Research*, 2025. <http://jer.or.id>. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2177>
- Qaidah, D L. “Nilai Pendidikan Social In Surah Al-Ma’un Sebagai Upaya

- Menumbuhkan Empati Dan Solidaritas Di Era Individualisme.” *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial*, 2026. <http://journal.nabest.id>.
- Rahmawati, I, and I Rahmalina. “Implementasi Nilai Ukhuwah Islamiyyah Dan Sikap Tasamuh Pada Komunitas NU Dan MD Di Desa Ngembalrejo, Bae, Kudus.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Keagamaan*, 2025. <https://journal.literasisains.id>.DOI: 10.55123/sosmaniora.v4i2.5129
- Riyanto, R. “Implementasi Nilai Ukhuwah Islamiyah Dan Basyariyah Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Peran Guru Ke-Nu-An Di MTs MA’ARIF...” *Repository Unissula*, 2025.<http://repository.unissula.ac.id>.
- Rohani, I, A P Dewi, and F Huda. “Penguatan Solidaritas Sosial Dan Ekonomi Kerakyatan Melalui Program Gebyar Ramadhan Di Desa Karangpatihan Ponorogo.” *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2025. <http://journal.uniga.ac.id>.<https://doi.org/10.52434/jpm.v4i2.42762>
- Sakdiah, H, and Z R R Siregar. “Pendidikan Sosial Dan Lingkungan Dalam Perspektif Hadis: Implikasinya Terhadap Penguatan Persatuan Masyarakat.” *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Lingkungan*, 2025. <http://jurnal.permapendis-sumut.org>.
<https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2361>
- Shohib, M, and S Al Masithoh. “Ukhuwah Islamiyah Dan Interaksi Harmonis Antarumat Beragama Di Indonesia: Kajian Tafsir Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur’an.” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Qur’an Dan Tafsir*, 2024. <https://ejournal.iaitabah.ac.id>.<https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i2.2934>
- Sultan, S H A H. “Konsep Persaudaraan Dalam Islam: Telaah Tafsir Terhadap QS Al-Hujurat Ayat 10.” *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2025. <http://publikasi.ahlalkamal.com>.
- Urfiyah, D. “Makna Ukhuwah Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu).” *Repository Syekh Nurjati*, 2023. <http://repository.syekhnurjati.ac.id>.
- Yadi, S, and K Sassi. “Pendidikan Moderasi Beragama Inklusif: Refleksi Kritis Tafsir QS. Al-Hujurat Ayat 10: Penelitian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2025. <https://jerkn.org>.<https://doi.org/10.31004/jerkn.v4i1.1651>
- Yunta, A H D. “Revitalisasi Ukhuwah Islamiyah Melalui Program Berbagi Sosial Keagamaan Di Desa Allaere Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros: Revitalization of Islamic Brotherhood.” *Wahatul Mujtama’: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2025. <https://journal.stiba.ac.id>.<https://doi.org/10.36701/wahatul.v6i2.2776>
- Yusuf, M. “Relevansi Nilai-Nilai Sosial Dalam Ajaran Islam Terhadap Penguatan Kohesi Sosial Masyarakat Modern.” *Journal of Islamic Studies and Social*

Sciences, 2026. <https://globaldinipublishing.my.id>.

Zaidan, M D, A M Fasya, and M H Fadhilah. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Solidaritas Sosial: Telaah Teori Fungsionalisme." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2025. <https://putrapublisher.org>.
<https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i2.946>

Zaini, M, W Kusmawati, and R S Sari. "Akhlak Bermasyarakat: Mewujudkan Kehidupan Sosial Yang Harmonis Dalam Islam." *Paradigma: Jurnal Filsafat Dan Sosial*, 2026. <http://ejurnal.uibu.ac.id>.
<https://doi.org/10.33503/paradigma.v32i1.3383>